

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI EVALUATOR
DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN EFISIEN UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MURID DI SMP ISLAM
GANDUSARI TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD HARIS FUADI
NPM : 2187205013**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN
GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
TAHUN 2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI EVALUATOR
DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN EFISIEN UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MURID DI SMP ISLAM
GANDUSARI TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaran

OLEH

MUHAMMAD HARIS FUADI

NPM : 2187205013

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN
GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
TAHUN 2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Perubahan besar bukan lahir dari kepintaran semata, tapi dari keberanian orang biasa yang tak kenal takut

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua tercinta, dosen pembimbing dan teman seperjuangan. Terima kasih atas motivasi, bimbingan dan semangat tanpa henti

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

Nama : Muhammad Haris Fuadi

NPM : 2187205013

Judul : Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Efisien Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid di SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2024/2025.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Dosen pembimbing



Haris Yudhianto, S.H., M.H

NIDN. 0717066803

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama : Muhammad Haris Fuadi

NPM : 2187205013

Judul : Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Efisien Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid di SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2024/2025.

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal :

Tim Penguji,

1. Ketua : SUNARNO, S.H., M.Pd.
NIDN : 0013086101
2. Sekretaris : HARIS YUDHANTO, S.H., M.H.
NIDN : 0717066803
3. Anggota : M. IRWAWAN SISWANTORO, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0701089402

Anak
Hary
Hk

Mengesahkan,

Ketua STKIP PGRI TRENGGALEK

Df. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Haris Fuadi

NPM : 2187205013

Program Studi : PPKn

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Haris Fuadi

NPM.2187205013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Efisien Untuk Meningkatkan Metode Pembelajaran Efisien Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Murid di SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2024/2025” dengan tepat waktu.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan sebagai Sarjana Pendidikan di STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, penulisan ini juga menjadi sarana untuk mengasah kepekaan dan kemampuan berpikir kritis terhadap isu, khususnya di bidang Pendidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Sunarno, S.H., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Haris Yudhianto, S.H., M.H. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya proposal skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SMP Islam Gandusari Bapak Mukozin, S. Ag. dan Ibu guru Pendidikan Pancasila kelas VII A atas izinnya untuk melakukan penelitian dan bantuan selama saya melakukan penelitian.

5. Orang tua dan keluarga yang senantiasa terus memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang terakhir saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan, terus berusaha dan tidak menyerah ditengah jalan. Terima kasih karena sudah percaya bahwa semua perjuangan ini akan membuahkan hasil.

Demi penyempurnaan skripsi ini, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkan

Trenggalek, 07 Juni 2025

Muhammad Haris Fuadi

ABSTRAK

Judul : Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Efisien Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Murid di SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2024/2025. Oleh : Muhammad Haris Fuadi, N.P.M : 2187205013 Program Studi PPKn, STKIP PGRI TRENGGALEK

Kata Kunci : *Peran, Guru Pendidikan Pancasila, Evaluator, Metode Pembelajaran Efisien, Prestasi Belajar*

Pendidikan yaitu suatu kegiatan terstruktur dalam yang bertujuan mewujudkan proses pembelajaran agar murid menjadi aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik dari segi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian hingga kecerdasan. Sekolah sebagai Lembaga yang mengadakan pendidikan dan pengajaran kepada murid bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, sikap dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan setelah lulus dari sekolah.

Pada penelitian ini berfokus pada tiga hal, antara lain peran guru Pendidikan Pancasila sebagai evaluator dalam menerapkan metode pembelajaran efisien di mata pelajaran Pendidikan Pancasila kepada murid kelas VII A tahun ajaran 2024/2025, tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran, solusi dalam mengatasi penerapan metode pembelajaran efisien.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan observasi didalam kelas untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berjalan, wawancara dengan beberapa informan seperti kepala sekolah, guru dan murid serta dokumentasi dengan meminta dokumen berupa daftar nilai ulangan harian kepada pihak sekolah.

Berdasarkan dengan analisis data diketahui bahwa dengan demikian guru pendidikan pancasila memiliki peran yang signifikan sebagai evaluator dalam memilih metode evaluasi dengan kuis, tanya jawab, refleksi, ulangan harian dan menerapkan metode pembelajaran efisien dengan menerapkan metode pembelajaran seperti diskusi, diskusi kelompok dan ceramah. Dalam menerapkan metode pembelajaran efisien terdapat tantangan seperti kurangnya kesiapan belajar antara murid mondok dan murid non-mondok, murid yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, serta minimnya fasilitas seperti tidak ada proyektor di setiap ruang kelas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru tidak memberikan celah didalam pembelajaran kepada murid untuk membuat keributan, guru juga mengangkat topik yang sedang naik yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk membangkitkan semangat murid, sekolah bekerja sama dengan 4 pondok dengan tujuan memonitoring murid yang mondok. Memberikan sanksi kecil kepada murid yang berbuat keributan seperti halnya menyapu kelas. Guru juga memberikan tugas diskusi kelompok dengan memisahkan antara murid mondok dan non-mondok.

JUDUL	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	x
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Penegasan Istilah.....	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teori	11
2.1.1 Kajian Tentang Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator	11
2.1.1.1 Pengertian Peran	11
2.1.1.2 Pengertian Guru.....	12
2.1.1.3 Pengertian Peran Guru.....	12
2.1.1.4 Pengertian Pendidikan Pancasila.....	14
2.1.1.5 Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pengembangan Murid	15
2.1.1.6 Pengertian Evaluator	16
2.1.1.7 Tujuan Evaluasi Pembelajaran	18
2.1.2 Kajian Penerapan Metode Pembelajaran Efisien Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid.....	20
2.1.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran Efisien.....	20
2.1.2.2 Tantangan Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Efisien	23

2.1.2.3	Solusi Dalam Mengatasi Tantangan Penerapan Metode Pembelajaran Efisien.....	23
2.1.2.4	Pengertian Prestasi Murid	24
2.1.2.5	Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Murid.....	26
2.2	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Rancangan Penelitian.....	28
3.1.1	Jenis dan Sifat Penelitian	28
3.1.2	Prosedur Penelitian	29
3.2	Peran Peneliti	30
3.3	Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.3.1	Metode Pengumpulan Data	33
3.3.2	Instrumen Pengumpulan Data	35
3.4	Teknik Analisis Data.....	39
3.5	Pengecekan Keabsahan Data Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		42
4.1	Paparan Data.....	42
4.1.1	Identitas Sekolah	42
4.1.2	Kontak Sekolah	43
4.1.3	Hasil Observasi.....	43
4.1.4	Hasil Wawancara.....	46
4.1.5	Hasil Dokumentasi	63
4.2	Temuan Penelitian	65
BAB V PEMBAHASAN		68
5.1	Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Efisien Kepada Murid.....	68
5.2	Tantangan Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Efisien	70
5.3	Solusi Dalam Mengatasi Tantangan Penerapan Metode Pembelajaran Efisien	71
BAB VI PENUTUP		75
6.1	Kesimpulan.....	75
6.2	Saran	76
DAFTAR RUJUKAN		78
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.3.1	Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah	37
Tabel 3.3.2	Pedoman wawancara untuk Guru	38
Tabel 3.3.3	Pedoman wawancara untuk Murid	38
Tabel 4.1	Data Narasumber	46
Table 4.2	Hasil wawancara	46

LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Lembar persetujuan judul
2	Surat balasan atau pertanyaan penelitian
3	Dokumentasi wawancara dengan narasumber
4	Validasi rujukan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terstruktur yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya baik dari segi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan juga keterampilan untuk dapat berguna didalam masyarakat, Rahman, dkk (2022:2). Dari pernyataan diatas dapat diketahui dalam pembelajaran guru memiliki peran yang kompleks untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pendidikan, keterampilan untuk dapat berguna dikalangan masyarakat itu sangat amat penting, karena para peserta didik nanti setelah lulus pasti akan terjun ke masyarakat dan keterampilan tersebut sangat dibutuhkan.

Menurut Munadlir (2016:1) sekolah adalah Lembaga yang mengadakan pendidikan dan pengajaran kepada murid untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta tempat yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan, sikap dan keterampilan guna menghadapi kehidupan saat murid sudah dewasa. Dengan adanya sekolah, para murid akan diajarkan apa yang harus dipelajari dan dikembangkan potensi yang ada pada diri murid, sehingga murid dapat berkembang dari segi kemampuan dan keterampilan.

Guru merupakan profesi yang mendidik generasi bangsa agar nantinya dapat berkembang memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan Pancasila serta

berwawasan luas. Sehingga peran guru pada suatu negara sangatlah penting untuk perkembangan suatu negara. Peran guru juga penting pada perkembangan tingkah laku murid agar nantinya saat terjun ke masyarakat mereka memiliki ilmu untuk menghadapi berbagai hal.

Guru sebagai perannya dalam pembelajaran mengemban tugas tidak hanya sebatas pengajar saja, akan tetapi juga sebagai orang tua kedua peserta didik disekolah dan memberikan pemahaman dasar akan diri sendiri serta mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang akan terus berusaha dan bekerja, Buchari (2018:112). Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru memiliki tugas yang beragam, oleh karena itu profesi guru dapat dikatakan sebagai profesi yang mulia. Guru berperan penting dalam proses pertumbuhan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik.

Menurut Laia (2023:22) guru sebagai evaluator dalam pelaksanaannya memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan secara menyeluruh seperti perencanaan, pelaksanaan sampai penggunaan hasil penilaian. Dalam pembelajaran evaluasi sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya dan mengembangkannya, hal tersebut membutuhkan hasil dari evaluasi itu sendiri. Guru juga harus melaksanakan evaluasi dengan terstruktur seperti yang telah dijelaskan diatas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penggunaan hasil penilaian.

Menurut Arifudin (dalam Novianti, dkk., 2020:3) peranan guru sebagai evaluator harus dilakukan secara konsisten untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Hasil dari evaluasi tersebut akan

menjadi tolak ukur untuk mengembangkan prestasi belajar murid. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa peran guru sebagai evaluator tidak bisa dilakukan sekali, namun harus dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan peningkatan prestasi belajar murid.

Guru pendidikan Pancasila memiliki tugas yang penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut menjadi poros utama untuk membentuk pribadi yang selalu ingat akan perannya sebagai murid yang mempunyai tugas untuk belajar dan meningkatkan potensi yang ada sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut Sugiyono (dalam M. K. Nasution, 2017:13) proses pembelajaran dapat dipermudah dengan adanya metode pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil dapat diukur dari seberapa banyak cara yang digunakan untuk mengajar. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa cara-cara untuk mengajar itu amat sangat penting, karena berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran berhasil maka hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar murid.

Berdasarkan hasil penelitian Sumiyati (2017:70) prestasi belajar murid merupakan salah satu hasil belajar murid yang mana dalam bentuk skor ataupun nilai setelah murid tersebut telah melewati proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, murid menyerap semua ilmu yang diberikan oleh guru yang mana ilmu tersebut nantinya dapat mempengaruhi prestasi murid dan hasil yang keluar akan berupa skor ataupun nilai. Oleh karena itu, proses pembelajaran penting untuk meningkatkan prestasi belajar, dan dengan adanya proses pembelajaran yang

memiliki kualitas pembelajaran yang baik, maka akan lebih mudah bagi murid untuk mencapai prestasi belajar. Berdasarkan hasil dari *Programme For International Student Assessment (PISA)* oleh *Organisation for Economic Co-operation Development (OECD)*, Indonesia mengalami kenaikan ranking dengan naik 5-6 posisi dibandingkan dengan PISA 2018. Pencapaian ini merupakan pencapaian tertinggi Indonesia dalam mengikuti PISA. PISA sendiri berdiri pada tahun 2000 dan Indonesia ikut pada tahun itu juga dan diadakan setiap 3 tahun sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Efisien Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid di SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2024/2025”, yang akan dilakukan penelitian pada semester genap.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu :

- a. Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai evaluator dalam menerapkan metode pembelajaran efisien di mata pelajaran Pendidikan Pancasila kepada murid kelas VII A di SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2024/2025
- b. Tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran efisien
- c. Solusi dalam mengatasi penerapan metode pembelajaran efisien

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana guru Pendidikan Pancasila sebagai evaluator menerapkan metode pembelajaran efisien di mata pelajaran Pendidikan Pancasila kepada murid kelas VII A di SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2024/2025?
- b. Apa tantangan guru Pendidikan Pancasila dalam melaksanakan metode pembelajaran efisien?
- c. Apa solusi untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran efisien?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila sebagai evaluator dalam menerapkan metode pembelajaran efisien di mata pelajaran Pendidikan Pancasila kepada murid kelas VII A di SMP Islam Gandusari
- b. Untuk mengetahui tantangan dalam penerapan metode pembelajaran efisien
- c. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi tantangan penerapan metode pembelajaran efisien

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 1. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam hal meningkatkan prestasi belajar murid.

2. Dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya tentang peran guru Pendidikan Pancasila sebagai evaluator dalam menerapkan metode pembelajaran efisien untuk meningkatkan prestasi belajar murid.

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi SMP ISLAM GANDUSARI khususnya dalam perannya guru sebagai evaluator untuk meningkatkan prestasi murid.
2. Sebagai masukan untuk pengelolaan metode pembelajaran efisien di kelas VII SMP ISLAM GANDUSARI.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk memperjelas judul yang diangkat dan untuk menghindari terjadinya salah pengertian, maka peneliti memaparkan beberapa penegasan istilah diantaranya adalah

a. Peran

Peran merupakan sekumpulan tugas, tanggung jawab dan harapan yang diberikan kepada seseorang ataupun kelompok sesuai pada posisi mereka. Seseorang yang menjalankan perannya, memungkinkan dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman baru terkait yang ditekuninya. Menurut Ritonga & Lubis (2018:58) peran adalah aktivitas yang diharapkan seseorang dalam aktivitasnya melibatkan orang lain. Peran erat kaitannya dengan orang lain dan seseorang yang

menjalankan perannya dengan baik, maka cenderung sering dihargai dan dianggap kompeten oleh orang lain.

b. Guru

Guru merupakan seseorang yang mendidikan murid agar menjadi pribadi lebih baik dan agar murid dapat meningkatkan potensi dirinya. Guru memiliki tanggung jawab yang besar disekolah, karena guru berperan sebagai orang tua ke dua murid, sehingga peran guru di sekolah amat sangat penting. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB 1 pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

c. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila atau yang dulu dikenal sebagai Pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan keterampilan terkait dengan hak, kewajiban, kepada murid, serta menanamkan kepada mereka peran mereka sebagai warga negara dalam masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Kristiono, (2017:195) Pendidikan Pancasila menjadi sarana penting dalam membentuk individu yang memiliki moral tinggi dan pemahaman luas dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara. Dengan adanya pendidikan tentang karakter, maka moral baik akan tertanam kepada diri generasi bangsa.

d. Evaluator

Evaluator artinya pelaku dari evaluasi atau seseorang yang melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi suatu hal agar menjadi lebih baik berdasarkan hasil evaluasi. Menurut Suardipa (2023:90) evaluasi yaitu alat yang digunakan dalam menimbang dan menentukan arti dan nilai akan suatu hal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran agar murid lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru kepada murid. Menurut Sahar (2021:26) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai, maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan lebih mudah.

f. Efisien

Efisien merupakan suatu kondisi dimana suatu kegiatan dilakukan secara optimal, tanpa pemborosan waktu dan energi untuk mencapai hasil yang maksimal. Efisien berfokus pada pencapaian tujuan dengan memakai input yang sekecil mungkin dengan hasil yang sebaik mungkin. Menurut Stoner dan Feerman (dalam Tewal, dkk, 2017:2) efisien merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang meminimalkan

penggunaan sumber daya, yaitu melakukan sesuatu dengan tepat dan tidak berlebihan.

g. Prestasi

Prestasi merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang ditetapkan yang diperoleh dengan usaha, kemampuan dan kerja keras. Dengan adanya prestasi yang akan dicapai, seorang murid dapat termotivasi lebih dalam belajar. Menurut Nailatsani, dkk (2021:204) prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah dilakukan, yang terbentuk dalam kelompok atau individu.

h. Belajar

Belajar merupakan proses seseorang berusaha mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan melalui pengalaman, pengamatan dan pendidikan formal. Proses ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu yang baru dan mendapatkan hal baru. Menurut Amsari (2018:52) belajar adalah suatu proses yang dialami oleh masing-masing individu dalam pengembangan pribadi menjadi lebih baik.

i. Murid

Murid atau peserta didik merupakan individu yang mengikuti proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Murid erat kaitannya dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap demi menjadi individu

yang lebih baik di masa mendatang. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia Pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 4 mengemukakan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Kajian Tentang Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator

2.1.1.1 Pengertian Peran

Menurut Margayaningsih (2018:75) peran merupakan suatu hal yang dinamis dari suatu status, yang mana seseorang yang telah menjalankan atau menggunakan kewajiban dan haknya maka orang tersebut dapat dikatakan telah menjalankan perannya. Peran dapat dilaksanakan oleh seseorang termasuk guru, utamanya dalam mendidik murid. Istilah peran juga mempunyai arti yang hampir mirip dengan tugas dan juga fungsi. Peran dijalankan dengan menggunakan hak dan kewajibannya agar peran dapat dilakukan secara terstruktur dan mempunyai lingkup yang lebih jelas.

Menurut Wajdi (2021:44) peran yaitu aktivitas interaksi selaras yang terbentuk dalam sikap seseorang terhadap tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, peran tidak hanya melibatkan tindakan, akan tetapi mencakup cara seseorang menyesuaikan diri dan berinteraksi secara selaras dengan lingkungan atau orang lain dalam konteks tugas yang diemban.

Peran menunjukkan bagaimana seseorang berpartisipasi atau berhubungan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, dalam disituasi resmi seperti di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari seperti di keluarga atau di

lingkungan masyarakat.

2.1.1.2 Pengertian Guru

Menurut Muspawi (2021:101) guru yaitu sosok yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena guru memiliki peran, fungsi dan kedudukan dalam menyalurkan keberhasilan suatu pendidikan. Guru sebagai penghubung utama antara materi dengan murid, menjadikan guru memiliki posisi yang sentral, sehingga guru dapat menjadi penentu keberhasilan pendidikan.

Menurut Damanik (2019:1) guru merupakan suatu komponen yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru menjadi ujung tombak yang berhubungan langsung dengan murid, yang mana murid adalah subjek dan objek belajar. Hal ini membuktikan bahwa guru berperan penting dalam pertumbuhan murid, utamanya disekolah. Guru yang hampir setiap hari menghadapi murid akan dapat memahami karakter murid yang dapat membuat guru mengetahui hal apa yang harus diajarkan kepada murid agar dapat meningkatkan potensi akademiknya.

2.1.1.3 Pengertian Peran Guru

Guru sebagai pengajar dan orang tua disekolah bertanggung jawab dalam memberikan ilmu kepada murid agar murid mendapatkan materi pelajaran yang sesuai. Peran guru tak hanya sebatas mengajar dan memberikan tugas, akan tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan semua murid dapat menerima materi dengan baik.

Menurut Zulfatunnisa & Maknun (2022:1) salah satu peran penting yang dimiliki guru adalah mempermudah proses penyampaian materi agar dapat dipahami dengan mudah oleh murid. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru merupakan suatu hal yang menjadi perhatian tersendiri, termasuk materi yang disampaikan harus sesuai dengan jenjang sekolah. Guru dapat menyampaikan materi atau pengetahuannya dengan menggunakan strategi pembelajaran agar mempermudah proses penyampaian materi.

Menurut Astuti, dkk (2023:81) guru memiliki lima peran yaitu sebagai pengajar dan pendidik, mediator, motivator, model teladan, pembimbing dan evaluator. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang kompleks dalam perannya disekolah. Dengan terjalannya semua peran-peran yang dimiliki oleh seorang guru, maka dapat dipastikan bahwa suatu tujuan pembelajaran akan tercapai. Apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka suatu prestasi bukanlah sesuatu yang sulit diraih oleh murid.

Menurut Munawir, dkk (2023:387) guru memiliki peran membimbing, menjaga dan mengarahkan murid serta dapat meningkatkan minat dan bakat murid, sehingga potensi murid dapat berkembang. Guru harus memperhatikan bagaimana keadaan murid, agar guru mampu membimbing, menjaga dan mengarahkan murid agar murid dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Selain perannya guru dalam pembelajaran, guru juga harus memperhatikan karakternya. Guru sebagai seseorang yang ditiru oleh murid harus menunjukkan sikap yang positif agar dapat ditiru oleh murid, yang mana secara tidak langsung

mempengaruhi perubahan sikap pada murid. Dengan begitu murid akan meniru sikap dari guru dan dapat meningkatkan proses belajar murid baik di rumah maupun di sekolah.

2.1.1.4 Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan pancasila diajarkan di sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah akhir. Pendidikan pancasila tidak jauh-jauh kaitannya dari Pancasila, karena pendidikan pancasila itu sendiri mengajarkan bagaimana hidup mentati aturan yang telah ada yang sejalan dengan UUD 1945. Guru pengampu mata pelajaran ini memiliki peran lebih dalam mendidik murid agar dapat membentuk karakter dan mengembangkan pengetahuan murid.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Artinya pendidikan bersifat terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas dengan mengembangkan potensi murid supaya memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan mulai dari akhlak mulia, kecerdasan sampai keterlibatannya nanti pada saat terjun ke masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Pebriyanti & Badilla, (2023:1325) Pendidikan Pancasila berperan sebagai dasar utama dalam membentuk dan mengemban karakter agar murid menjadi yang berintegritas dan berkepribadian baik. Melalui

penanaman nilai-nilai Pancasila, murid diarahkan untuk menjadi individu berintegritas, bertanggung jawab dan menjunjung tinggi semangat kebangsaan. Tidak hanya sebagai mata pelajaran, Pendidikan Pancasila juga menjadi sarana untuk menanamkan sikap moral, toleransi, serta semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian Nur dkk, (2023:503) Pendidikan Pancasila memiliki peran penting sebagai salah satu unsur utama dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Karakter murid dapat dibentuk oleh guru dengan mengajarkan mata pelajaran pendidikan pancasila, karena didalamnya mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik, sehingga pendidikan pancasila sesuai dengan tujuannya dengan membentuk karakter yang demokrasi dan toleransi.

Toleransi dalam pendidikan Pancasila sangat penting mengingat di Indonesia terdapat berbagai perbedaan mulai dari bahasa, suku, agama dan adat. Nilai toleransi perlu ditanamkan agar para generasi penerus bangsa supaya dapat memahami bahwa perbedaan itu bukanlah hal yang buruk, akan tetapi hal yang harus semua warga negara agar tercipta kehidupan yang damai dan harmonis.

Pendidikan Pancasila penting bagi generasi muda agar pada saat mereka sudah dewasa, mereka sudah paham apa yang harus dilakukan sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Hak dan kewajiban menjadi aspek utama dalam menjadi warga negara yang baik, karena hak dan kewajiban menjadi dasar dalam menjalankan peran sebagai warga negara yang baik.

2.1.1.5 Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pengembangan Murid

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan diri murid, baik dari segi karakter, moral dan wawasan kebangsaan. Melalui penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, murid dibentuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika, bertanggung jawab dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian Istianah & Susanti, (2021:206) selain Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila juga memegang peranan yang sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda sebagai penerus bangsa. Dalam pembentukan karakter pada generasi bangsa, khususnya murid Indonesia, peran Pendidikan Pancasila sangat penting dan berdampingan dengan Pendidikan Agama. Keduanya saling melengkapi dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, spiritual, kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan penelitian Hayqal & Najicha, (2023:58) Pendidikan Pancasila adalah bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan mengintegrasikan dan menyampaikan pemahaman mengenai ideologi Pancasila kedalam materi pembelajaran, sehingga dapat membentuk murid menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila kedalam materi pembelajaran, pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada murid mengenai dasar-dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.1.1.6 Pengertian Evaluator

Menurut Nasution, dkk (2023:194) Evaluator yaitu seseorang atau tim yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait suatu keberhasilan

suatu proses atau usaha. Pelaku dalam evaluasi atau bisa disebut evaluator adalah seseorang yang memiliki peran dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan karena dengan melakukan evaluasi, dapat mengetahui apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan suatu usaha atau proses.

Evaluasi sering kali dilakukan pada saat akhir-akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk membahas atau mengkaji lebih mendalam kegiatan untuk memperoleh informasi terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Informasi tersebut digunakan untuk menjadi bahan evaluasi agar nantinya seseorang yang melakukan evaluasi paham apa yang akan dievaluasi dan apa yang akan diperbaiki.

Evaluasi dalam dunia pendidikan bukanlah yang asing. Evaluasi sering kali dilakukan oleh guru untuk menilai sejauh mana murid memahami materi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada murid. Nilai hasil ujian yang dilakukan murid sering kali dijadikan bahan untuk dilakukan evaluasi oleh guru. Evaluasi menjadi aspek penting untuk dilakukan agar nanti menjadi bahan pertimbangan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian Suardipa (2023:88) menjelaskan bahwa evaluasi adalah aspek penting bagi pendidikan dan pengajaran dalam penerapan di proses pembelajarannya. Evaluasi dalam proses pembelajaran berperan sebagai penilaian oleh guru yang mana hasil evaluasi akan menjadi bahan pertimbangan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi. Pembelajaran yang dilakukan dengan menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan pembelajaran yang lebih baik lagi, akan mempermudah penerimaan

materi oleh murid.

Berdasarkan hasil penelitian Magdalena, dkk (2020:1) evaluasi adalah proses yang dilalui oleh murid dalam pertumbuhannya sebagai murid yang sedang dalam proses belajar mengajar. Proses dalam pembelajaran mencakup banyak hal, salah satunya yaitu evaluasi. Evaluasi sebagai proses dalam pembelajaran menjadi suatu pondasi sebagai penciptaan pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal tersebut menjadikan evaluasi sebagai hal yang harus dilakukan.

Guru sebagai pelaku evaluasi atau sebagai evaluator memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat dilaksanakan dengan memberikan penilaian kepada murid untuk mengetahui sejauh

mana peserta didiknya memahami materi yang telah disampaikan selama ini. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan oleh guru tersebut nantinya akan digunakan untuk bahan membentuk pembelajaran yang lebih baik lagi, sesuai dengan keadaan kelas yang diajar.

Dari beberapa pengertian evaluasi diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki peran untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih baik lagi, sehingga guru dapat mudah menciptakan pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan peningkatan kualitas pembelajaran.

2.1.1.7 Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dari evaluasi sendiri yakni menilai, mengukur dan menganalisa suatu proses atau kegiatan yang dijalankan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh

mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Selain itu evaluasi juga dapat melihat kelebihan, kekurangan dan potensi perbaikan dari suatu proses atau kegiatan yang telah dijalankan. Evaluator atau pelaku dari evaluasi itu sendiri dapat memiliki informasi tersebut terkait dengan suatu proses atau kegiatan yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki suatu proses dan kegiatan menjadi lebih baik lagi

Berdasarkan hasil penelitian Suardipa & Primayana (2023:91) tujuan evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi pembelajaran umum dan khusus. Tujuan umum dari evaluasi pembelajaran yaitu:

1. Mengumpulkan data sebagai bukti untuk mengetahui sejauh mana kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
2. Membantu pendidik untuk menilai bagaimana aktivitas atau pengalaman mengajar yang telah dilakukan
3. Menilai sejauh mana metode pembelajaran yang digunakan efektif

Tujuan khusus dari evaluasi pembelajaran yaitu:

1. Mendorong motivasi murid dalam mengikuti program pendidikan. Tanpa evaluasi, murid mungkin tidak terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya
2. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan murid dalam mengikuti pembelajaran
3. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi murid
4. Menghasilkan laporan tentang perkembangan murid yang bisa digunakan

oleh orang tua dan Lembaga pendidikan

5. Membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian Bamualim (2020:8) tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi yang tepat tentang sejauh mana murid mencapai kompetensi yang telah ditentukan, sesuai dengan indikator yang telah disusun, sehingga bisa dilakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

2.1.2 Kajian Penerapan Metode Pembelajaran Efisien Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid

2.1.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran Efisien

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang terstruktur untuk melaksanakan suatu kegiatan. Metode dalam penerapannya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam setiap metode. Tidak ada metode yang sempurna, setiap metode dapat diterapkan dengan baik apabila diterapkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan metode tersebut. Menurut Ramdani, dkk (2023:1) metode merupakan strategi yang digunakan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ningke & Subiantoro (2022:103) metode adalah cara yang diterapkan sesuai dengan keadaan untuk mengadakan suatu proses, sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode berperan penting dalam pembelajaran, karena dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga guru tidak melakukan hal yang sia-sia.

Menurut Masdul (2018:3) pembelajaran adalah proses interaksi yang mendidik, dimana peserta didik belajar secara aktif dan dapat mengubah perilaku mereka melalui pengalaman yang didapatkan selama proses belajar. Guru sebagai pelaksana pembelajaran bertugas memberikan materi kepada murid, agar murid dapat mempelajari hal-hal baru dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sehingga dengan murid belajar, maka murid akan mengalami perkembangan untuk mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian Mansyur (dalam Kaniawati, dkk 2023:26) pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru kepada murid dalam membantu memahami dan mendapatkan pembelajaran. Interaksi antara guru dan murid dapat meningkatkan motivasi murid untuk dapat menjalani proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi satu dorongan untuk murid agar belajar lebih giat lagi, untuk memahami materi lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian Mufidah & Zunaidin (2018:199) Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi oleh guru kepada murid. Dengan adanya metode pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan situasi dan keadaan kelas yang diajar. Metode pembelajaran sendiri memiliki banyak macam-macam, sehingga guru dapat menyesuaikan metode mana yang dapat digunakan nantinya di pembelajaran.

Menurut Arhas (2018:166) Metode pembelajaran yakni suatu langkah operasional dari langkah yang dipilih agar tercapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri menjadi salah satu opsi yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai

dengan situasi dan kondisi, maka pembelajaran yang menyenangkan akan dapat terwujud. Pembelajaran yang menyenangkan akan dapat menjadikan murid lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran efisien merupakan cara atau stratei pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif, hemat waktu dan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik murid. Dengan memperhatikan keadaan murid, guru akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan dalam menyampaikan pelajarannya, sehingga murid dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Menurut Muyassaroh (2021:95) efisien dalam konsep belajar murid yaitu melakukan usaha yang minim akan tetapi membuahkan hasil yang maksimal. Adanya teknik belajar yang sudah terstruktur akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar murid. Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran harus tersusun dengan baik dan efisien agar nantinya memiliki pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar murid.

Metode pembelajaran efisien dilakukan dengan melakukan pembelajaran yang menggunakan sedikit waktu akan tetapi menghasilkan hasil yang maksimal, sehingga dengan adanya keefisienan dalam pembelajaran, murid juga tidak akan gampang merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Halim, dkk (2024:65) supaya minat belajar murid semakin meningkat, guru harus bisa menentukan metode pembelajaran efisien dengan tujuan meningkatkan potensi yang ada di diri murid dari berbagai sudut pandang. Setiap murid memiliki potensi yang berbeda-beda, tugas guru ialah untuk meningkatkan

potensi tersebut. Metode pembelajaran yang ditentukan harus dapat berpengaruh baik terhadap potensi murid, serta metode pembelajarannya juga harus efisien.

Metode pembelajaran efisien tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi saja, akan tetapi juga berkaitan dengan kemampuan murid. Dengan metode pembelajaran yang efisien dan tepat maka potensi murid akan dapat meningkatkan potensi belajarnya untuk mencapai prestasi belajar.

2.1.2.2 Tantangan Dalam Menerapkan Metode pembelajaran Efisien

Guru sebagai pengajar harus mengatasi permasalahan yang dapat menghambat pembelajaran. Permasalahan dapat muncul dari fasilitas atau bahkan dari murid yang ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung dan dapat mengganggu murid yang lain. Ramadhan, dkk (2024:40) Adakala murid memiliki tantangan di dalam pembelajaran dan harus ditangani.

Berdasarkan Nurzaima, dkk (2023:95) Minimnya fasilitas menjadi penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid. Dengan fasilitas yang terbatas hal itu mengurangi pergerakan guru dalam menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Hal ini membuat upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran efisien menjadi terbatas.

Fasilitas yang tersedia di sekolah atau di kelas dapat menunjang kualitas pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga sangat amat penting peran fasilitas pembelajaran. Cynthia, dkk (2016:3) Fasilitas menjadi penunjang bagi kegiatan akademik dan non-akademik serta dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang baik.

2.1.2.3 Solusi Dalam Mengatasi Tantangan Penerapan Metode Pembelajaran Efisien

Berdasarkan penelitian Ramadhan, dkk (2024:40) Guru dapat mengatasi tantangan dengan alat bantu dan sumber daya yang tersedia. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran, salah satunya mengatasi tantangan atau hambatan yang ada. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan murid dapat menerima pembelajaran tanpa gangguan.

Sanksi didalam pembelajaran juga dapat diberikan kepada murid, apabila perbuatan atau kenakalan yang dilakukan sudah berlebihan dan terus diulangi. Supaya hal tersebut tidak terulang kembali, guru dapat memberikan sanksi kepada murid. Sesuai dengan hasil penelitian Saputri, dkk (2024:783) Murid yang melakukan kenakalan akan diberikan sanksi dengan tujuan agar murid tidak mengulangi kenakalannya lagi.

Selain guru, pihak sekolah juga dapat melakukan langkah besar dalam menangani tantangan ini. Seperti halnya bekerja sama dengan lembaga-lembaga tertentu yang bertujuan meningkatkan kesadaran belajar murid atau melakukan sosialisasi. Sesuai dengan penelitian Saputri, dkk (2024:773) Upaya dalam mengatasi kenakalan murid dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga khusus atau dapat disebut dengan upaya kuratif.

2.1.2.4 Pengertian Prestasi Murid

Berdasarkan hasil penelitian Pande, (2021:1) Prestasi merupakan suatu hasil dari kegiatan yang dikerjakan oleh individu ataupun kelompok. Dalam dunia

pendidikan prestasi tidak jauh dari hasil apa yang telah diajarkan oleh guru kepada murid. Namun tidak menuntut kemungkinan murid belajar diluar sekolah tanpa pengajaran dari guru sekolah.

Dengan mendapat prestasi murid dapat merasakan kepuasan tersendiri, karena proses yang telah dilalui selama pembelajaran memberikan hasil. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sangat berguna untuk membantu murid mencapai prestasi yang diinginkan, utamanya prestasi akademik.

Prestasi murid adalah hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh murid. Pembelajaran yang diterima oleh murid membuat murid berkembang baik dari segi sikap maupun pengetahuan. Perkembangan pengetahuan yang maksimal dan disertai minat yang tinggi, akan dapat mendorong murid mencapai prestasi. Prestasi murid dapat diperoleh mulai dari juara kelas. Dengan pembelajaran yang baik dari guru dan minat yang tinggi oleh murid, dapat mempermudah mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

Menurut Ghazali (2017:7) prestasi belajar adalah sebuah jalur penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang terbentuk dari mata pelajaran dan umumnya berupa nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Proses belajar murid yang dilalui oleh murid merupakan suatu bentuk bukti bahwa belajar itu memiliki sebuah hasil, yaitu sebuah prestasi. Prestasi yang dicapai dengan proses yang dilalui oleh murid, akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri dan dorongan untuk dapat terus memperoleh prestasi lebih lagi.

Prestasi murid adalah hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh murid. Pembelajaran yang diterima oleh murid membuat murid berkembang baik

dari segi sikap maupun pengetahuan. Perkembangan pengetahuan yang maksimal dan disertai minat yang tinggi, akan dapat mendorong murid mencapai prestasi. Prestasi murid dapat diperoleh mulai dari juara kelas. Dengan pembelajaran yang baik dari guru dan minat yang tinggi oleh murid, dapat mempermudah mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan dari pengertian prestasi murid diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi murid adalah suatu hasil yang dicapai dengan usaha, baik individu maupun kelompok. Prestasi tanpa adanya usaha, maka tidak bisa dikatakan prestasi. Dengan adanya proses pembelajaran yang baik dan dengan kontribusi guru yang baik maka prestasi murid bukanlah hal yang sulit untuk dicapai.

2.1.2.5 Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Murid

Berdasarkan hasil penelitian dari Wati dan Trihantoyo, (2020:46) menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan prestasi belajar murid, diantaranya yaitu dengan evaluasi proses belajar mengajar, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta bekerja sama dengan murid dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan peran evaluasi dalam pembelajaran untuk berperan sebagai poros untuk meningkatkan prestasi belajar murid.

Dalam meningkatkan prestasi belajar murid, murid harus dapat memahami dan mengerti dengan baik pengetahuan atau materi yang disampaikan oleh guru kepada murid. Guru sebagai pemberi materi kepada murid harus menggunakan cara agar murid dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Dengan begitu murid mengalami peningkatan pengetahuan untuk meningkatkan prestasinya pada saat ujian nanti.

Menurut Abidin (2017:122) upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar murid yaitu melalui komunikasi dengan cara menggunakan metode ganjaran. Dengan melakukan ganjaran atau respon positif dari guru, murid merasa lebih diperhatikan atas apa yang telah ia capai atau yang telah dilakukan. Hal itu akan menjadikan murid lebih termotivasi untuk belajar demi mencapai prestasi belajarnya.

Murid yang telah mencapai prestasi belajar cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini terjadi karena mereka dapat melihat dan merasakan hasil nyata dari upaya, kerja keras yang telah mereka lakukan selama belajar. Ketika usaha yang dilakukan menghasilkan hasil yang baik maka murid akan merasa bangga dan lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Rasa percaya diri ini yang mendorong murid terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian tentang teori Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Efisien Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid juga pernah dijumpai dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian oleh Nisa Yulia Agung (2022) dengan judul “Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan MA Negeri 1 Kota Semarang”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, yaitu (1) merencanakan dan melaksanakan evaluasi. (2) Menjadikan evaluasi sebagai perbaikan belajar. (3) Menerapkan tes tertulis, tes lisan dan non tes (berdasarkan tingkah laku siswa). (4) Mengelola faktor penghambat dan faktor pendukung belajar siswa. (5) Melaporkan hasil evaluasi kepada pihak yang berkepentingan, seperti wali kelas, orang tua dan kepala sekolah.

Penelitian oleh Amilina Laia (2023) dengan judul “Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amandraya”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Terdapat 2 hasil penelitian pada penelitian ini, yang pertama peran guru sebagai evaluator untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu (1) Tanggung jawab, guru memiliki peran yang penting dan kompleks, yang mana bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai dan mengetahui kemajuan siswa, kemahiran siswa pada saat proses belajar

mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran serta memastikan keberhasilan akademis siswa. (3) Tugas, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan perlu adanya tugas kepada siswa. Dengan adanya tugas siswa diharapkan adanya perubahan yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. (4) Ujian, tujuan dari ujian yaitu (a) untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, (b) untuk mengevaluasi sejauh mana kesungguhan siswa dalam proses belajar, (c) menilai keefektifan penggunaan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran, (d) memperhatikan secara konsisten proses perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa. (5) Remedial, dengan remedial, siswa yang kesulitan diharapkan mampu mencapai prestasi belajar dengan perbaikan, mulai dari segi proses pembelajaran hingga individu siswa. Hasil penelitian yang ke dua yaitu bentuk evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan teknik tes dan teknik non tes yang meliputi observasi dan wawancara. Persamaan antara penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta sama-sama merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data pada 2 penelitian diatas juga sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana agar pada saat melakukan penelitian maka pelaksanaannya dapat berjalan secara terstruktur. Menurut Notoatmodjo (dalam Nuraisyah, 2019:109) rancangan penelitian merupakan rancangan yang dibuat dengan terstruktur agar peneliti bisa menemukan jawaban dari pertanyaan atau masalah yang ingin diteliti.

Dengan adanya rancangan yang jelas, peneliti tidak akan melakukan hal-hal yang tidak penting atau tidak ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Jadi, peneliti hanya melakukan hal-hal yang benar-benar dibutuhkan. Akibatnya, waktu, tenaga, dan uang yang digunakan untuk penelitian tidak terbuang percuma, sehingga semuanya menjadi lebih hemat dan efektif. Pada rancangan penelitian ini meliputi 2 hal yaitu jenis dan sifat penelitian dan juga prosedur penelitian.

3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018:89) penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, sumber data primer dan dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Rustamana, dkk (2024:1) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mana untuk menemukan informasi terkait status gejala yang ada dilapangan pada saat penelitian. Dari dua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan

teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan status gejala yang ada.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif umumnya berupa kata-kata, cerita, atau penjelasan yang detail mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini, data diambil untuk menggambarkan bagaimana orang-orang memandang, mengalami, atau memahami suatu hal.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah karena penelitian ini berfokus untuk memahami secara mendalam bagaimana guru Pendidikan Pancasila menjalankan tugasnya sebagai evaluator. Artinya dalam penelitian ini mengarah penggalan peran guru dalam mengevaluasi proses pembelajarana. Khususnya saat guru menerapkan metode pembelajaran yang efisien. Tujuan akhirnya yaitu memahami bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pada akhirnya mendukung peningkatan prestasi belajar.

3.1.2 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa informasi yang berbentuk deskriptif. Agar data tersebut dapat memberikan solusi untuk masalah penelitian, proses pengumpulan dan analisisnya harus dilakukan secara terstruktur. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki keabsahan dan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pembaca dan pembimbing.

Menurut Siswati (2016:78) Prosedur penelitian merupakan kegiatan yang menggunakan konsep siklus dengan terbagi menjadi empat tahap, yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dengan menggunakan empat tahap ini, peneliti akan dapat melaksanakan penelitian dengan terstruktur, karena sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti sudah merencanakan bagaimana alur yang akan dijalankan. Tentunya pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi, wawancara kepada informan yang meliputi guru, murid, siswi, serta melaksanakan dokumentasi.

Peneliti menggunakan prosedur penelitian ini karena dengan adanya perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, maka peneliti dapat menentukan tujuan dan strategi yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila sebagai evaluator dalam meningkatkan prestasi belajar murid dan metode efisien yang digunakan guru Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan prestasi belajar murid.

Metode yang akan diterapkan nantinya yaitu dengan cara melakukan observasi ke lapangan, wawancara dengan informan dan melakukan dokumentasi dengan cara meminta dokumen dari sekolah guna untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga dengan prosedur yang telah dipaparkan tadi, peneliti memiliki data dan informasi yang cukup dan sesuai dengan apa yang diteliti.

3.2 Peran Peneliti

Peneliti bertanggung jawab penuh atas semua proses penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan hasil. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting karena peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan juga

dokumentasi. Dalam pelaksanaannya peneliti bertanggung jawab atas data yang telah diperoleh selama penelitian.

Menurut Madekhan (2018:64) peneliti dalam penelitian kualitatif harus memiliki sifat “*perspektif emic*” yang mana artinya data yang diperoleh oleh peneliti yaitu data yang sesuai ada dilapangan, yang dialami dan dirasakan oleh peneliti dan dipikirkan oleh informan bukan data yang dipikirkan oleh peneliti. Jadi pada kesimpulannya, data yang diperoleh oleh peneliti harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bukan data yang seharusnya.

Setelah data dikumpulkan, peneliti akan menganalisisnya untuk menemukan pola atau informasi yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti perlu memastikan bahwa analisis dilakukan dengan teliti, objektif dan mengikuti metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Peran peneliti dalam penelitian sangatlah kompleks, peneliti memiliki peran yang sangat penting yang mencakup berbagai tahapan dalam penelitian. Mulai dari merancang penelitian, melaksanakan setiap langkah yang diperlukan, sampai melaporkan hasil penelitian. Setiap tahap membutuhkan perhatian yang lebih dan ketelitian yang tinggi. Peneliti juga harus menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan integritas, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya akurat, akan tetapi juga memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian memiliki peran yang sangat penting karena menyediakan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab masalah atau pertanyaan yang menjadi focus penelitian. Tanpa adanya data yang tepat, akurat dan relevan, suatu penelitian tidak akan memiliki pondasi yang cukup kuat untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian, data yang dikumpulkan harus sesuai dengan topik penelitian agar bisa memberikan jawaban yang jelas dan bermakna. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa informasi dalam bentuk naratif atau deskriptif, yang berisi cerita, pengalaman, atau deskripsi yang mendalam tentang suatu fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Rahmawati (2017:129) sumber primer berisi hasil hasil penelitian yang asli, telaah terkait sumber baru atau pemahaman dari suatu gagasan dalam semua bidang. Sedangkan sumber sekunder tidak berisikan pengetahuan baru, akan tetapi berisi pengulangan pengetahuan yang sudah ada dan penataan pengetahuan yang sudah ada.

Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan pada saat terjun langsung ke lapangan dan mencari data dan informasi terkait dengan penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini berupa data dan informasi dari guru dan murid selaku informan. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal dan buku, guna sebagai pembanding dan penguat pada sumber data primer.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber memberikan berbagai perspektif yang dapat memperkaya temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dengan berbagai informan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap

mengenai suatu fenomena.

3.3 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan penelitian, maka dibutuhkan metode atau teknik dalam mengumpulkannya, metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Menurut Jailani, dkk (2023:4) observasi adalah salah satu teknik atau metode pengumpulan data yang berfokus pada pengamatan partisipan dan konteks pada penelitian. Pengamatan langsung dilakukan saat terjun ke lapangan dengan maksud mengamati apa saja yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti di SMP ISLAM GANDUSARI, khususnya di kelas VII A. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran pendidikan kewarganegaran di kelas VII A, evaluasi guru Pendidikan Pancasila di kelas VII A dan penerapan metode pembelajaran efisien.

Observasi dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi lebih lanjut, untuk membantu mengenali tindakan yang tidak disampaikan pada saat wawancara oleh informan, serta dengan pengamatan keakuratan data lebih terjamin, karena peneliti memperoleh data yang nyata dan autentik dari objek penelitian tanpa perantara.

2) Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian Cahya, dkk (2021:234) wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan dilakukan bertatap muka secara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada informan untuk memperoleh data dan informasi untuk penelitian.

Menurut Radianza & Mashabai (2020:18) wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada informan. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Pancasila dan murid kelas VII A. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dengan melakukan tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan list pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti, sehingga proses tanya jawab dapat terlaksana secara teratur.

Peneliti melakukan wawancara karena untuk mencari informasi yang tidak terdapat didalam dokumen, untuk mencari informasi lebih mendalam terutama terkait pandangan individu dan opini, serta wawancara sendiri dilakukan karena sesuai dengan jenis dan sifat penelitian kualitatif deskriptif.

3) Dokumentasi

Menurut Tias & Rusliyawati (2023:3) dokumentasi merupakan suatu bukti yang dapat berupa catatan-catatan, foto, rekaman video atau

sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti saat penelitian, dokumen tersebut yang sudah lama serta dapat menghasilkan informasi, fakta maupun data yang dibutuhkan. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan proses pembelajaran dan meminta dokumen yang berupa daftar nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Pamcasila. Dokumen daftar nilai ulangan harian diminta oleh peneliti untuk menjadi bukti bahan evaluasi yang dilakukan oleh guru, sehingga peneliti memasukkan daftar nilai ulangan harian kedalam dokumen yang dibutuhkan. Dokumentasi pada proses pembelajaran dilakukan dengan pengambilan foto, bukti foto ini sebagai bukti verifikasi terhadap informasi yang diperoleh peneliti serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Nasution (2016:64) instrumen berperan sebagai alat bantu yang di bentuk untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang ada pada penelitian dengan aspek kognitif dan item butir pertanyaan yang berperan sebagai perangsang. Dengan adanya instrumen penelitian maka peneliti dapat dengan mudah memperoleh apa yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

Pada penelitian ini, instrument pengumpulan data digunakan sebagai alat untuk mempermudah peneliti memperoleh data dari guru dan murid selaku informan. Sehingga dengan adanya instrumen peneliti tidak kesusahan dalam mengumpulkan data nantinya. Observasi dan wawancara adalah teknik utama

dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ada sebagai pendukung dari data dan informasi yang berasal dari observasi dan wawancara. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam mengamati, peneliti menggunakan beberapa hal yang peneliti fokuskan dalam observasi, agar memudahkan peneliti bagaimana nanti observasi berjalan. Dalam pengamatan nanti, hal-hal yang akan diamati oleh peneliti adalah

- a. Guru memberikan evaluasi selama pembelajaran
- b. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar
- c. Guru menggunakan metode pembelajaran efisien pada saat pembelajaran
- d. Guru memanfaatkan waktu dengan maksimal
- e. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk memvariasi metode pembelajaran
- f. Murid tampak aktif dalam pembelajaran
- g. Perbedaan kemampuan murid dalam pembelajaran
- h. Kurangnya antusias murid dalam pembelajaran
- i. Guru mengubah metode pembelajaran saat ada kendala muncul
- j. Guru melakukan refleksi bersama murid

2. Pedoman Wawancara

Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dokumentasi sendiri merupakan data yang dapat berupa rekaman, tulisan, gambar atau foto saat wawancara dan juga dapat berupa dokumen hasil ujian murid.

Dalam instrument penelitian, peneliti mencantumkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, berikut pertanyaannya :

Tabel 3.3.1 Pedoman wawancara kepala sekolah

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	Bagaimana Bapak/Ibu menilai guru Pendidikan Pancasila sebagai evaluator dalam pembelajaran?
2		Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila? Dan apakah metode tersebut efisien?
3		Bagaimana sekolah mendorong guru Pendidikan Pancasila agar bisa menerapkan metode pembelajaran efisien?
4		Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran efisien?
5		Bagaimana sekolah mengatasi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran efisien?
6		Bagaimana sekolah melibatkan murid dalam evaluasi pembelajaran?

7		Apakah hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk perbaikan pembelajaran?
8		Apakah evaluasi yang dilakukan meningkatkan hasil belajar murid?

Tabel 3.3.2 Pedoman wawancara guru

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Guru	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan peran sebagai evaluator dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?
2		Metode pembelajaran efisien apa yang Bapak/Ibu gunakan?
3		Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui bahwa metode yang digunakan itu mudah dipahami?
4		Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan metode efisien dikelas?
5		Bagaimana cara mengatasi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran efisien?
6		Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan murid dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
7		Apakah hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk perbaikan pembelajaran?
8		Apakah peran sebagai evaluator sudah membantu meningkatkan hasil belajar murid?

Tabel 3.3.3 Pedoman Wawancara Murid

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Murid	Bagaimana guru Pendidikan Pancasila melaksanakan evaluasi pembelajaran dikelas?

2		Metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila?
3		Apakah metode yang digunakan guru Pendidikan Pancasila mudah dipahami?
4		Apa kesulitan guru Pendidikan Pancasila saat mengajar dikelas?
5		Apa yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila untuk mengetasi kesulitan dalam mengajar?
6		Bagaimana kamu dilibatkan dalam evaluasi pembelajaran?
7		Apakah setelah evaluasi pembelajaran terdapat perubahan pembelajaran menjadi lebih baik?
8		Apakah dengan adanya evaluasi hasil belajar kamu meningkat?

3. Dokumentasi

Pada dokumentasi, peneliti meminta dokumen berupa daftar nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII A pada tahun ajaran 2024/2025.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mengolah hasil penelitian secara terstruktur berdasarkan hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya teknik analisis data ini peneliti dapat mengolah data dengan mengelompokkan data agar dapat dipahami dengan lebih mudah, sehingga memberikan makna yang lebih ringkas dalam hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (dalam Saadah 2022:57) teknik analisis data dapat menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada

penelitian ini teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Berikut penjelasan lebih lanjut terakit dengan reduksi data, penyajian dana dan penarikan kesimpulan:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan data yang telah diperoleh pada saat penelitian dan direduksi, yang nantinya memberikan penjelasan lebih jelas serta mempermudah peneliti mengumpulkan data.

2) Penyajian data

Penyajian data dijabarkan dengan keterangan yang singkat yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat digunakan secara efektif dalam penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah suatu deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih belum terlalu jelas dan dengan penelitian ini maka menjadi lebih jelas. Verifikasi dan penarikan kesimpulan juga dapat diartikan sebagai temuan yang belum pernah ada sebelumnya.

3.5 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian maka peneliti melakukan metode triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian Alfansyur & Mariyani (2020:148) triangulasi informasi digunakan untuk dapat meningkatkan keyakinan terhadap validitas dan konsistensi informasi. Selain itu triangulasi juga menjadi alat bantu

dalam menganalisis informasi yang diperoleh dilapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

1) Triangulasi sumber

Melalui triangulasi sumber peneliti berupaya membandingkan beberapa data yang diperoleh dari wawancara dari berbagai sumber atau informan sebagai cara untuk membandingkan dan menggali keakuratan informasi yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hasil penelitian Alfansyur & Mariyani (2020:148) triangulasi sumber yakni membandingkan data dari informan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini sumber nya adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila kelas VII A dan murid kelas VII A. Guru yang menjadi informan berjumlah 1 dan murid yang diwawancarai tergantung data yang diperoleh, apabila data yang ditemukan sudah jenuh, maka sudah tidak dilakukan wawancara lagi.

2) Triangulasi teknik

Pada triangulasi teknik peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Berdasarkan penelitian Alfansyur & Mariyani (2020:149) triangulasi teknik yakni membandingkan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan 3 teknik atau metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.